

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China terdapat 44 pasien *Pneumonia* berat yang dilaporkan kepada *World Health Organization* (WHO) dimana penyebab dari kasus ini belum diketahui secara pasti namun kasus ini dikaitkan dengan sebuah pasar yang menjual ikan, hewan laut, dan berbagai hewan lainnya yang di duga menjadi penyebab awal dari kasus ini. Pada 10 Januari 2020 penyebab dari kasus ini diketahui dan ditemukan kode genetiknya yaitu *Corona Virus* (erlina burhan, 2020). Bulan Maret 2020 *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global (WHO, 2020).

Indonesia mengumumkan kasus pertama pada awal Maret 2020, yaitu seorang perempuan yang pernah melakukan kontak langsung terhadap orang yang terkonfirmasi *Corona Virus Disease 19* (COVID-19) di Malaysia. Seiring berjalannya waktu jumlah kasus baru mengalami peningkatan yang signifikan dan tersebar pada 34 Provinsi di Indonesia (Susanna, 2020). Pencegahan dan penanganan terhadap penyakit Covid-19 yang dilakukan pemerintah Indonesia berupa anjuran untuk menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dengan sabun pada air bersih yang mengalir, dan sebuah kebijakan pembatasan aktivitas di luar rumah yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Nafrin dan Hudaidah, 2021).

Pemerintah juga mengeluarkan peraturan di bidang pendidikan bahwa selama wabah Covid-19 pelaksanaan pembelajaran tatap muka dialihkan ke pembelajaran secara *online* (Djususar dkk, 2021). Peraturan pelaksanaan pendidikan di masa darurat COVID-19 diatur dalam surat Nomor 4 Tahun 2020, peraturan ini dikeluarkan sebagai salah satu cara untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Nafrin dan Hudaidah, 2021).

Berdasarkan penelitian Dahlan Tahun 2021 perkuliahan *online* tidak diikuti oleh seluruh mahasiswa karena menurut mahasiswa perkuliahan *online* adalah sesuatu yang baru dan untuk mengikuti perkuliahan *online* mahasiswa membutuhkan *kuota* yang cukup banyak, sehingga mahasiswa tidak tertarik untuk mengikuti perkuliahan *online*. Hal ini dapat dinilai dari jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan *online* jarang mencapai 100% (Dahlan, 2021). Hasil penelitian Pustikasari dan Fitriyanti Tahun 2021 mengatakan bahwa dalam mengikuti perkuliahan *online* mahasiswa mengalami beberapa permasalahan, yaitu sebesar 58,2% mahasiswa mengalami gangguan jaringan yang membuat mahasiswa terhambat dalam mengikuti perkuliahan *online* (Pustikasari dan Fitriyanti, 2021).

Permasalahan jaringan saat mengikuti perkuliahan *online* membuat mahasiswa menjadi keluar dari dalam *forum* perkuliahan *online* sehingga mahasiswa hanya dapat melihat kembali dokumentasi perkuliahan agar dapat mengatasi ketertinggalan pembelajaran (Rustaman, 2020). Dampak dari Mahasiswa yang tertinggal dari pembahasan materi yang diberikan oleh dosen adalah mahasiswa menjadi merasa tidak bersemangat dan bingung sehingga mahasiswa tidak dapat memahami materi dengan baik (Rasyida, 2020).

Mahasiswa juga merasa kurang puas dengan perkuliahan *online* karena mahasiswa masih mengalami kekurangan fasilitas dalam pelaksanaan perkuliahan *online* (Simatupang dkk, 2020). Kondisi rumah yang tidak *kondusif* saat mengikuti perkuliahan *online* juga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa selama mengikuti perkuliahan *online*, bahkan mahasiswa juga merasa bosan saat perkuliahan *online* karena perkuliahan hanya dilakukan dari rumah saja tanpa tatap muka secara langsung dan mahasiswa tidak dapat berinteraksi bersama teman (Nurkhalizah dan Rochmani, 2021).

Metode Pembelajaran praktikum atau *skill lab* juga mengalami perubahan selama perkuliahan *online*, perubahan ini membuat mahasiswa kurang memahami cara praktikum atau *skill lab* yang tepat sesuai dengan tujuan dan ketentuan pada setiap modulnya. Mahasiswa juga mengalami keterbatasan alat dalam melaksanakan praktikum *online* sehingga akhirnya mahasiswa hanya bisa melihat video dari dosen tanpa memperagakan (Nurcita dan Susantiningsih, 2020). Pemahaman teori dalam praktikum masih memungkinkan bagi mahasiswa untuk memahaminya namun jika dari bentuk kemampuan mahasiswa masih sangat kurang. Mahasiswa kedokteran harus memiliki kemampuan atau *skill* yang baik tetapi dengan pembelajaran praktikum atau *skill lab online* ini kemampuan mahasiswa menjadi menurun, sehingga hal ini akan berpengaruh pada pencapaian target pembelajaran (Rondonuwu dkk, 2021).

Metode pembelajaran yang baru pada perkuliahan *online* tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh dosen senior karena saat pelaksanaan perkuliahan terdapat beberapa dosen yang mengalami kebingungan dalam penggunaan media perkuliahan *online* sehingga meminta bantuan orang yang ada di sekitarnya yang lebih

mengerti (Rasyida, 2020). Berdasarkan penelitian Simatupang dkk Tahun 2020 mengatakan bahwa dari 400 responden sebanyak 203 responden berpendapat bahwa perkuliahan *online* di nilai tidak efektif, 164 respon berpendapat perkuliahan *online* dinilai kurang efektif dan 33 responden berpendapat perkuliahan *online* dinilai efektif (Simatupang dkk, 2020).

Hasil penelitian dari Fauziyyah dkk Tahun 2021 mengatakan bahwa permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan perkuliahan *online* dan pelaksanaan perkuliahan *online* yang tidak efektif menyebabkan kecemasan pada mahasiswa, yaitu sebesar 88% mahasiswa mengalami kecemasan berat dan 12% mahasiswa mengalami kecemasan sedang (Fauziyyah dkk, 2021). Penelitian Laksmi dkk tahun 2021 mengatakan bahwa 47,1% mahasiswa mengalami kecemasan rendah dan 52,9% mahasiswa mengalami kecemasan tinggi yang disebabkan oleh perkuliahan *online* (Laksmi dkk, 2021). Kecemasan yang ditimbulkan dari perkuliahan *online* ini harus mendapatkan penanganan dan dikontrol sehingga tidak terjadi kecemasan yang berkelanjutan yang dapat menyebabkan menurunnya prestasi mahasiswa, kewajiban dan juga peran mahasiswa akan tidak terpenuhi dengan baik apabila kecemasan terus dirasakan oleh mahasiswa (Nurcitra dan Susantiningsih, 2020).

Berdasarkan penjelesan diatas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana hubungan efektivitas perkuliahan *online* terhadap kecemasan mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan efektivitas perkuliahan *online* terhadap kecemasan Mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui apakah terdapat hubungan efektivitas perkuliahan *online* terhadap kecemasan Mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui apakah perkuliahan *online* yang dilaksanakan efektif atau tidak efektif
2. Mengetahui apakah mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas mengalami kecemasan

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Instansi**

Sebagai gambaran untuk pertimbangan dalam membuat perencanaan kebijakan sistem perkuliahan di Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

### **1.4.2 Bagi Mahasiswa**

Sebagai informasi mengenai dampak dari efektivitas perkuliahan *online* terhadap kecemasan Mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.



### 1.4.3 Bagi Peneliti

Mengetahui hubungan efektivitas perkuliahan *online* terhadap kecemasan Mahasiswa tahap sarjana Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Andalas.

### 1.4.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai informasi untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai dampak dari perkuliahan *online* terhadap kecemasan Mahasiswa.

